

**PESAN-PESAN MORAL DALAM FILM *BUMI MANUSIA*
KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

Fepri Hendriyani
NPM 1713041027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PESAN-PESAN MORAL DALAM FILM *BUMI MANUSIA* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Oleh

FEPRI HENDRIYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan moral yang ada dalam film *Bumi Manusia* serta mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian berupa film *Bumi Manusia* yang berdurasi seratus delapan puluh satu menit. Data dalam penelitian berupa percakapan seluruh pemain dalam film *Bumi Manusia* yang mengandung pesan-pesan moral. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak bebas libat cakap, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis teks percakapan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. Pesan-pesan moral tersebut meliputi moral kejujuran, nilai-nilai autentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistis dan kritis. *Pertama* moral kejujuran yakni terkait nama dan status sosial; *kedua* nilai-nilai autentik yakni berkepribadian; *ketiga* kesediaan bertanggung jawab yakni bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; *keempat* kemandirian moral dalam menentukan pasangan hidup; *kelima* keberanian moral yakni berani membela ketidakadilan; *keenam* kerendahan hati yakni tidak angkuh; serta *ketujuh* realistis dan kritis yakni usaha agar lebih adil dan bermartabat. Hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan ajar materi teks drama atau film pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Pesan-pesan moral yang ditemukan menjadikan peserta didik agar mengomunikasikan dan menunjukkan sikap terpuji serta menerapkannya di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut mengacu pada Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton 4.19 Mendemonstrasikan naskah drama yang telah dibuat dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Kata kunci: pesan-pesan moral, film *bumi manusia*, pembelajaran sastra

**PESAN-PESAN MORAL DALAM FILM *BUMI MANUSIA*
KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Oleh

Fepri Hendriyani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : PESAN-PESAN MORAL DALAM FILM *BUMI MANUSIA* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Nama Mahasiswa : *Fepri Hendriyani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713041027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Eka Sofia Agustina
Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 19780809 200801 2 014

Ayu Setiyo Putri
Ayu Setiyo Putri, M.Pd.
NIK 231606 900612 201

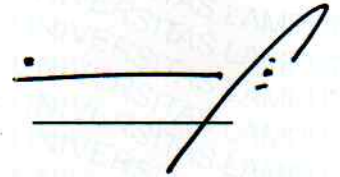
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto
Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

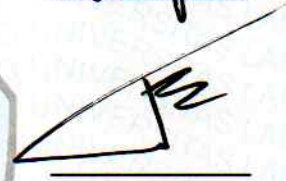
Ketua : Eka Sofia Agustina, M.Pd.



Sekretaris : Ayu Setiyo Putri, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Bambang Riadi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fepri Hendriyani
NPM : 1713041027
Judul Skripsi : Pesan-pesan Moral dalam Film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran sastra di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 Juli 2022



Fepri Hendriyani
NPM 1713041027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fepri Hendriyani lahir di Margoyoso, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 15 April 1999. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara pasangan Bapak Suyoto dan Ibu Sutinem. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 1 Mataram yang diselesaikan pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Gadingrejo tahun 2011 dan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Tulung Agung dan diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (IMABSI) sebagai Sekretaris Umum (Sekum). Pada tahun 2020 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di desa Rejo Binangun, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji selama 40 hari dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 40 hari di SMP Negeri 3 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

MOTO

...وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

“...Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui”

(Q.S. Yusuf: 76)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۘ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan hanya sebesar biji zarah, dia akan mendapat (balasan) Nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sebesar biji zarah, dia akan mendapat (balasan) Nya”

(Q.S. Az-Zalzalah: 7-8)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(H.R. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rasa syukur kulimpahkan kepada Allah Swt., atas segala nikmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, perjuangan, serta keyakinan dalam hidup penulis untuk meraih cita-cita. Dengan mengucapkan syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suyoto dan Ibu Sutinem yang tiada lelah membimbing, mendidik, dan mendoakan disetiap perjalananku untuk meraih cita-cita. Terima kasih atas segala doa, semangat, harapan, dan cinta kasih yang tiada terhingga untuk penulis.
2. Kakak, keponakan, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berguna.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan-pesan Moral Dalam Film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Selawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi agung, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu yang telah begitu sabar membimbing, mengarahkan, menasihati, dan memberikan saran serta masukan yang berharga bagi penulis.
2. Ayu Setiyo Putri, M.Pd., selaku dosen pembimbing dua yang telah begitu sabar membimbing, mengarahkan, menasihati, dan memberikan saran serta masukan yang berharga bagi penulis.
3. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta selaku dosen pembahas yang telah begitu sabar memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan nasihat dan saran selama penulis menempuh studi di Universitas Lampung.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan pengajaran ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
8. Kedua orang tuaku terhebat, Bapak Suyoto dan Ibu Sutinem yang telah sabar mendidik dan merawat dengan doa, cinta, dan kasih sayang yang tulus tiada terhingga.
9. Kakak-kakakku, Iswadi, Dwi Handayani, Rudi Ismanto, Fitrio Iis Setiawan, Ria Anita Setiawan, Endro Witanto, dan Reni Mita Sari yang senantiasa memberikan dukungan morel maupun materi.
10. Keponakanku tersayang, Adita Nanda, Anisya Ilyasya, Haycal Ilyas, Bilqis Faiha Firdha, Dimas Romadhoni, M. Zaydan Alfarizky, dan Ezza Alfarezy, yang senantiasa memberikan semangat dan canda tawa.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 kelas A dan B FKIP Unila.
12. Sahabat baikku di kampus, Mba Cyn dan Kak Nia yang selalu bersamaku membantu dan mau direpotkan.
13. Kakak tingkat dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
14. Keluargaku di SD Wonodadi, Pak Lukman, Bu Yuli Fitriyani, Bu Dahniar, Bu Sudasmi, Bu, Evi, Bu Tanti, Pak Anton, dan Bu Asih.
15. Teman-teman KKN desa Rejo Binangun, Mba Nisa, Rivian, Aruna, Emil, Rizky Edwin, dan Rizky Mubarak yang selalu belajar bersama.
16. Teman-teman PLP di SMP, Mba Ira dan Mba Kiki.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung.
18. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 27 Juli 2022
Penulis,

Fepri Hendriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Sastra.....	8
2.2 Pesan Moral	9
2.2.1 Kejujuran.....	11
2.2.2 Nilai-nilai Autentik	11
2.2.3 Kesiapan untuk Bertanggung Jawab	12
2.2.4 Kemandirian Moral	12
2.2.5 Keberanian Moral.....	13
2.2.6 Kerendahan Hati.....	13
2.2.7 Realistis dan Kritis	13
2.3 Film.....	14
2.3.1 Film <i>Bumi Manusia</i> Karya Hanung Bramantyo.....	15
2.3.2 Fungsi Film dalam Pembelajaran.....	16
2.4 Pembelajaran Sastra di SMA	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil	27
4.2 Pembahasan.....	40
4.2.1 kejujuran	40
4.2.2 Nilai-nilai Autentik	48
4.2.3 Kesiediaan untuk Bertanggung Jawab	53
4.2.4 Kemandirian Moral	61
4.2.5 Keberanian Moral	64
4.2.6 Kerendahan Hati	73
4.2.7 Realistis dan Kritis	78
4.3 Implikasi Pesan-pesan Moral Pada Pembelajaran Sastra di SMA.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Indikator Pesan-pesan Moral dalam Film <i>Bumi Manusia</i>	22
3.2 Tabel Implikasi Pesan-pesan Moral pada pembelajaran sastra di SMA....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Korpus Data	90
2 Naskah film <i>Bumi Manusia</i> karya Hanung Bramantyo	117

DAFTAR SINGKATAN

1. Mnt : Menit
2. Kj : Kejujuran
3. NA : Nilai-nilai Autentik
4. KBJ : Kesiapan untuk Bertanggung Jawab
5. KmM : Kemandirian Moral
6. KbM : Keberanian Moral
7. KrH : Kerendahan Hati
8. RK : Realistis dan Kritis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ungkapan seorang pengarang dalam proses pengamatannya. Dalam prosesnya, seorang pengarang mampu menuangkan ide-ide, gagasan, maupun perasaannya lewat kata-kata maupun tulisan. Sebuah karya memiliki peran penting dalam kehidupan. Karya sastra dianggap penting karena dapat membawa dampak bagi pembaca. Sebuah karya bukan hanya sebagai hiburan melainkan mampu menghadirkan pelajaran budi baik bagi kehidupan.

Karya sastra lahir membawa beribu pelajaran kehidupan. Dalam sebuah karya, seorang pengarang mampu menyampaikan gagasan dan pandangan kehidupan secara menarik dan menyenangkan. Karya sastra berada di tengah kehidupan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berpikir dan berketuhanan. Tidak hanya itu, karya sastra mampu membawa masyarakat dan menjadi pengajaran agar berbuat baik dan sadar lingkungan serta mampu menggunakan moral dalam kehidupan.

Bentuk karya sastra sangat beragam, diantaranya terdapat puisi, prosa, dan drama/film. ketiganya memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan pesan. Puisi dan prosa disajikan melalui tulisan, sedangkan drama/film disajikan melalui pementasan. Drama/film mengungkapkan pesan melalui percakapan pemain. Selain itu, drama/film memanfaatkan media *audio visual* untuk mengekspresikan gagasan perasaan yang didukung oleh setiap gerakan, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh penonton.

Drama/film merupakan lakon pentas yang dapat kita lihat di layar kaca televisi/bioskop. Film merupakan salah satu media berbentuk *audio visual* yakni

berupa gambaran gerak yang dapat didengar dan dilihat kepada khalayak ramai. Gambar gerak tersebut yang mampu menghidupkan kisah dalam cerita. Sebuah karya film dikemas oleh seorang sutradara tanpa meninggalkan pesan-pesan, seperti pesan sosial, pesan moral, maupun pesan keagamaan. Menurut Sumarno (1996) film merupakan bagian dari media komunikasi masa yang berperan untuk menyampaikan berbagai pesan. Film menjadi media untuk menyampaikan berbagai jenis pesan dan memiliki pengaruh sangat besar terhadap jiwa manusia. Dengan melihat film secara langsung, penonton dapat merasakan apa yang dirasa oleh pemain.

Penggambaran kisah dalam film diambil oleh sutradara dalam bentuk khayalan/imajinatif, dunia nyata, catatan pribadi, puisi, maupun kisah dari novel. Saat ini film menjadi peminat masyarakat karena di samping sifatnya yang praktis juga dapat dinikmati hampir dari semua jenis kalangan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial budaya, usia, tingkatan pendidikan, maupun tingkatan kecerdasan seseorang. Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih sebuah film sebagai objek penelitian. Objek penelitian yang peneliti pilih yaitu film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo untuk menganalisis pesan-pesan moral.

Film *Bumi Manusia* merupakan film bergenre drama sejarah yang ditayangkan di bioskop dan berdurasi seratus delapan puluh satu menit. Film *Bumi Manusia* menceritakan keberanian tokoh Minke yang memiliki nama asli Tirta Adhi Soerjo (Bapak Pers dan pendiri syariat Islam). Minke adalah seorang putra Bupati Kota B. Pemuda Pribumi yang menempuh pendidikan di HBS (*Hoorge Burger School*). Sebagai pemuda Pribumi yang pemberani, Minke memanfaatkan kepandaianya dalam menulis untuk memberontak kesewenang-wenangan dan ketidakadilan yang dilakukan bangsa Eropa terhadap bangsa Pribumi yang menghinakan kemanusiaan manusia.

Film *Bumi Manusia* tayang pada tahun 2019 menduduki posisi teratas setelah film *Gundala* pada masa itu. Film *Bumi Manusia* merupakan alih wahana dari novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, sehingga banyak para kalangan

yang tertarik untuk menontonnya. Selain itu, film *Bumi Manusia* merupakan film sejarah zaman penjajahan Belanda yakni interaksi yang dilakukan antara orang Belanda dengan masyarakat Pribumi pada masa itu yaitu menceritakan kehidupan sosial budaya yang berbeda tanpa meninggalkan moral yang yakininya.

Film *Bumi Manusia* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo secara keseluruhan memberikan pembelajaran tentang keberanian dalam membela ketidakadilan serta pengorbanan. Cerita dalam film *Bumi Manusia* menjadikan pelajaran pada penanaman sikap agar lebih berani dan berkeadilan. Hanung Bramantyo menggambarkan keberanian pada tokoh Minke dalam membela bangsa Pibumi. Contoh moral keberanian Minke yakni berani menentang Suurhof merendahkan bangsa Pribumi, yaitu orang Pribumi disamakan dengan kebiasaan buruk orang Eropa. Terdapat pada kutipan berikut.

- Suurhof : “Kau juga, Minke. Pasti akan jadi Bupati. Begitu kita jumpa lagi, pertanyaanku hanya satu. Berapa istri simpananmu?”
 Minke : “Menurutmu ras kami serendah itu? Yang tidak akan punya istri simpanan, Suurhof dan tidak akan jadi Bupati.”
 Suurhof : “Omong kosong. Minke. kau lihat tempat itu? Paling juga nanti kutemukan kau di rumah candu milik Babah Ah Tjong”

Segala yang berkehidupan tidak lepas dengan moral. Moral akan selalu tumbuh dengan norma yang dipegangnya. Moral berarti ajaran tentang baik atau buruk manusia sebagai manusia. Setiap manusia secara sadar memiliki pedoman hidup untuk berbuat baik atau buruk. Sesuatu dikatakan baik (bermoral) atau buruk (amoral) dapat dilihat melalui akhlak, sikap, perbuatan, kewajiban, susila dan budi pekerti. Dengan demikian, moral menjadi dasar dan menjadi kendali manusia dalam bertingkah laku.

Nilai moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan tingkah laku manusia sesuai standar kehidupannya (Nurgiyantoro, 2015). Dalam kehidupan tidak terlepas dari moral. Nilai moral mencakup masalah yang bersifat tidak terbatas yang mencakup seluruh persoalan kehidupan. Moral bisa dipelajari di dalam kehidupan, baik bertemu langsung maupun tidak langsung, baik melalui membaca maupun menyimak/menonton.

Selain itu, moral dapat dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan moral sangat diperlukan dalam pengajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pendidik menjadi fasilitator utama dalam penanaman nilai moral. Pendidik menjadi teladan yang mampu memberikan contoh yang baik, seperti contoh-contoh sederhana; jujur, berani, tanggung jawab, adil, saling menghormati dan menghargai, yang kemudian dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Peneliti memfokuskan pada pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. Film *Bumi Manusia* mengandung pesan-pesan moral yang dapat menjadi contoh peserta didik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengajaran moral menjadi landasan peserta didik agar menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh, dan berkarakter. Pesan-pesan moral tersebut menurut Suseno (1987) terbagi menjadi tujuh pesan-pesan moral seperti; sikap kejujuran, nilai-nilai keautentikan, kesediaannya dalam bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, dan realistik dan kritis.

Penelitian pada kajian moral pernah diteliti oleh beberapa peneliti. *Pertama*, Wira Widias Tuti. Hasil penelitian tersebut terdapat tujuh aspek moral: kejujuran, nilai-nilai auentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti saat ini terletak pada objek kajian yang digunakan yaitu film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo sebagai objek kajian sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Wira menggunakan Novel *Alif* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai objek kajiannya. Selain itu, skripsi Wira meneliti aspek moral sebagai kelayakan bahan ajar sastra di SMA, sedangkan peneliti saat ini mengimplikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA,

Kedua, Diyah Sulistiyani. Fokus pada penelitian ini nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Perbedaan dengan peneliti saat ini yaitu pada objek kajian yang digunakan

yaitu film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo sebagai objek kajian sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Diah Sulistiyani menggunakan objek kajian Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata. Perbedaan selanjutnya, skripsi Diah membahas nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri, sedangkan peneliti saat ini mengenai tujuh aspek pesan-pesan moral seperti: Kejujuran; Nilai-nilai autentik; Kesiapan untuk bertanggung jawab; Kemandirian moral; Keberanian moral; Kerendahan hati; serta Realistis dan kritis.

Ketiga, Reffky Reza Darmawan. Fokus pada penelitian ini nilai moral yang terdapat pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama. Perbedaan dengan peneliti saat ini yaitu pada objek kajian yaitu peneliti saat ini menggunakan objek kajian film *Bumi Manusia*, sedangkan penelitian Reffky Reza Darmawan menggunakan objek kajian Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* Karya Edy Samudra Kertagama. Perbedaan selanjutnya, skripsi Reffky Reza Darmawan membahas nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri, sedangkan peneliti saat ini mengenai tujuh aspek pesan-pesan moral seperti: Kejujuran; Nilai-nilai autentik; Kesiapan untuk bertanggung jawab; Kemandirian moral; Keberanian moral; Kerendahan hati; dan Realistis dan kritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimanakah implikasi pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo pada pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo.
2. Mengimplikasikan pesan-pesan moral pada film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis. Dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang sastra khususnya mengenai pesan-pesan moral dalam film.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses penerapan pesan-pesan moral. pendidik dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai media pembelajaran sastra di SMA khususnya pada kajian drama atau film, sedangkan bagi peserta didik dapat digunakan sebagai wawasan dan dapat mengambil manfaat dari film *Bumi Manusia* yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo menurut Suseno (1987) meliputi: 1) Kejujuran; 2) Nilai-nilai autentik; 3) Kesiediaan untuk bertanggung jawab; 4) Kemandirian moral; 5) Keberanian moral; 6) Kerendahan hati; dan 7) Realistis dan kritis.
2. Implikasi pembelajaran sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. dan KD 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Sastra

Kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, akar kata *hs-* kata kerja turunan *shaastra* yang memiliki arti “Mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi”. Oleh sebab itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teew, 2015). Seperti yang diungkapkan oleh Darma (2019) sastra (*Literature*) adalah kreativitas pencipta yang lebih menekankan pada estetika pengarang. Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan sebuah karya yang tidak hanya dilihat dari nilai estetika pengarang tetapi juga secara keseluruhan melihat nilai pengajaran, petunjuk, serta nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya.

Sejalan dengan pernyataan Horatius fungsi sastra dalam bahasa latin yaitu *dulce et utile* (*Sweet and useful*). Hakikatnya bahwa karya sastra dapat didayagunakan. *Dulce* (*Sweet*) memiliki arti menyenangkan, sedangkan *Utile* (*Useful*) berarti mendidik. Dalam praktiknya, fungsi *Dulce* (Menyenangkan) dalam karya sastra memberikan kesenangan tersendiri dalam diri pembaca, sehingga pembaca merasa tertarik untuk membaca sastra, sedangkan fungsi *Utile* (Mendidik) artinya dalam sebuah karya sastra terdapat pengajaran atau nilai-nilai moral yang mendidik, sehingga pembaca dapat meneladaninya dalam kehidupan. Hal tersebut memiliki makna bahwa sastra memiliki peran dalam usaha penanaman nilai-nilai moral dalam diri peserta didik.

Dalam karya sastra mengandung unsur moral dan nilai-nilai moral (Nurgiyantoro, 2015). Di dalam teks kesusastraan diyakini memiliki nilai moral dan nilai-nilai

pendidikan yang dapat dijadikan sebagai media ajar di sekolah. Seperti yang dikutip oleh Nurgiyantoro (2015) *Berbagai teks kesusastraan mengandung unsur moral dan nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan bahan baku dalam pendidikan*. Sastra hadir dalam kehidupan mampu mengolah perasaan, pemikiran, serta tindakan para pembaca. Oleh sebab itu sastra dapat menjadi contoh dalam penanaman nilai-nilai moral melalui perilaku tokoh cerita dalam sastra.

2.2 Pesan Moral

Kata *Moral* berasal dari bahasa Latin “Mos” yang berarti kebiasaan, sedangkan bentuk jamaknya yaitu *Mores* yang berarti kebiasaan, adat istiadat atau tabiat. Kata moral merujuk pada arti kesusilaan yaitu ajaran yang mengajarkan tentang adab, sopan santun, dan etika. Moral dan kesusilaan memiliki ajaran yang sama tentang baik atau buruknya suatu perbuatan. Selain itu, moral dan kesusilaan berkenaan dengan benar atau salah yang dilakukan dalam suatu golongan.

Moral merupakan ajaran tentang baik atau buruk perbuatan seseorang. Moral merujuk pada ajaran baik atau buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Dalam kehidupan, moral dianggap sebagai pandangan hidup yang memberikan pilihan terhadap dirinya dan bangsanya mengenai moral, nilai-nilai, serta kecenderungan yang diajarkan. Menurut Suseno (1987) moral merupakan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan lisan maupun tertulis agar manusia hidup dan bertindak menjadi manusia yang baik.

Selain itu, moral merupakan representasi perbuatan manusia yang kompleks. Seseorang melakukan perbuatan buruk tidak serta merta tanpa pertimbangan. Misalnya tindakan mencuri, seseorang melakukan tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa izin, tidak begitu saja tanpa ada yang melatarinya. Pertimbangan-pertimbangan itu terdapat hal yang memotifasi, kehendak, dan eksekusi kehendak dalam berbuat (W. Dewantara, 2017). Hal tersebut berbeda

halnya dengan melakukan perbuatan baik. Dalam ajaran moral, seorang manusia dalam hal kebaikan tidak ada pertimbangan dan imbalan. Semua prinsip sama, yaitu menjunjung nilai baik dalam kebaikan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pandangan moral dalam karya sastra berkaitan dengan pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan. Nilai-nilai pengarang tersebut seperti nilai-nilai kebenaran, tanggung jawab, dan kejujuran, sehingga hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nilai-nilai moral pengarang didapatkan dengan pembiasaan. Dengan demikian, moral sebagai wujud representasi ideologi pengarang yang diyakini kebenarannya oleh pengarang terhadap berbagai masalah kehidupan dan sosial (Nurgiyantoro, 2015).

Moral dalam karya sastra dipandang sebagai amanat, pesan, atau *message*. Dalam karya sastra, pengarang mengungkapkan moral dalam tiap-tiap sikap dan tingkah laku para pemain. Tidak hanya itu, pesan moral dapat disampaikan pengarang melalui percakapan antar pemain. Melalui sikap, tingkah laku, maupun percakapan para pemain tersebut pembaca maupun penonton dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan (Nurgiyantoro, 2015).

Pesan moral dalam suatu karya sastra dianggap sebagai fakta sosial, sehingga bermanfaat untuk mendidik, membentuk, dan mengembangkan karakter. Pesan moral dalam karya sastra dapat melibatkan berbagai aspek, seperti cara berpikir, bersikap, bertindak, dan peka terhadap lingkungan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seseorang yang membaca atau menonton sebuah karya sastra akan mendapati perubahan dan lebih peka terhadap lingkungan. Pesan moral ialah sebuah keputusan akhir yang dibuat secara sengaja oleh seseorang perihal perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang dalam hal itu tetap memegang norma-norma dan kaidah. Seseorang dikatakan bermoral apabila telah memenuhi standar kriterianya. Seseorang yang bermoral berarti telah melakukan kebiasaan baik secara terus menerus dan menjadi kebiasaan. Begitu sebaliknya, seseorang dikatakan tidak bermoral (amoral) tidak serta merta dia buruk, melainkan ada sesuatu yang melatarinya.

Terdapat tujuh sikap kepribadian moral yang harus dimiliki agar memperoleh kekuatan moral (Suseno, 1987). Kekuatan moral itu sendiri merupakan kekuatan yang diyakini benar oleh kepribadian setiap orang. Kekuatan moral tersebut sebagai berikut.

1. Kejujuran

Kejujuran yaitu sikap terbuka dan *fair* (Suseno, 1987). Terbuka berarti tidak ada yang ditutup-tutupi. Hal ini berarti seseorang menjawab keseluruhan kebenaran apa yang dipikirkan dan dirasakan sesuai kenyataan dan kebenaran. Sikap terbuka termasuk bentuk kesadaran diri sendiri mengenai keseluruhan diri yang sebenarnya tanpa ada maksud lain, seperti untuk menyesuaikan diri, karena takut ataupun malu. Seseorang berhak tahu dan kita berhak memberi tahu keadaan yang sebenarnya tanpa paksaan batin.

Fair yaitu memperlakukan orang lain menurut standar yang diharapkan dipergunakan orang lain terhadap dirinya, menghormati hak orang lain, selalu memenuhi janji yang diberikan, yang keseluruhan tidak bertentangan dengan suara hati dan keyakinannya. *Fair* berarti berani melihat diri sendiri apa adanya dan berhenti membohongi diri sendiri dan berhenti bersandiwara.

2. Nilai-nilai Autentik

Nilai Autentik yaitu menjadi diri sendiri dan menunjukkan diri sesuai dengan keaslian dan kepribadian yang sebenarnya (Suseno, 1987). Autentik merupakan sifat seseorang yang berasal dari dalam diri. Nilai keautentikan seseorang timbul tanpa menghiraukan keadaan luar. Nilai autentik dapat berkembang menjadi lebih luas dan mendalam secara lahiriah tanpa campur tangan yang lain.

Seseorang dikatakan tidak autentik yaitu seseorang yang gemar meniru dan lebih mudah terkontaminasi dengan lingkungan luar yang kurang baik. Tidak autentik berarti suka menjiplak tanpa mengetahui asal dan sifat keaslian sesuatunya.

Bentuk dari ketidakautentikan diri seseorang yaitu tidak jujur dan tidak menerima diri sendiri apa adanya.

3. Kesiediaan untuk Bertanggung Jawab

Kesiediaan timbul setelah adanya kesepakatan kepada dirinya sendiri. Kesiediaan berarti kesanggupan untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Seseorang yang berani bertanggung jawab berarti memiliki keberanian sikap dan memiliki kesiediaan menanggung resiko terhadap baik atau buruk hasil perbuatan itu (Salam, 2012). Orang yang bertanggung jawab, sebelum bertindak sudah dipikirkan terlebih dahulu, sehingga lebih berhati-hati dalam menentukan segala keputusan yang akan diambil.

Bertanggung jawab berarti suatu sikap yang dimiliki orang yang kuat dari lahiriah maupun batiniah. Seseorang wajib bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukannya dan sadar bahwa sesuatu hal adalah tanggung jawabnya. Seseorang tersebut yang berani berkorban baik waktu maupun tenaga, sehingga semakin seseorang bertanggung jawab akan semakin kuat dan terlatih dan tidak mudah ditaklukkan oleh perasaan ataupun emosional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiediaan bertanggung jawab berarti seseorang yang memiliki kesanggupan dan mampu menguasai dirinya serta memiliki jiwa keberanian yang tinggi untuk sampai pada tujuan yang dituju.

4. Kemandirian Moral

Kemandirian moral yaitu sama halnya dengan pendirian. Seseorang yang berpendirian berarti telah bertindak sesuai hati nurani, tidak ikut-ikutan dengan berbagai pandangan moral yang ada dalam lingkungan. Mandiri secara moral berarti tidak dapat “Dibeli” oleh mayoritas (Suseno, 1987). Selain itu, kemandirian moral diartikan sebagai kesadaran jiwa (Salam, 2012). Hal tersebut sama halnya dengan kekuatan batin atau kekuatan mental untuk mengambil sikap moral tanpa mau berkompromi dengan urusan yang kita yakini tidak baik.

5. Keberanian Moral

Keberanian moral merupakan suatu ketekadan dalam bertindak (Suseno, 1987). Sikap keberanian moral yaitu kebulatan tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajibannya apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan. Selain itu, keberanian moral berarti kesanggupan pengendalian diri dengan tetap menguasai jiwa dan berbuat menurut semestinya (Salam, 2012).

Orang yang berani secara moral yaitu orang yang berhasil meyakinkan bahwa dirinya lebih kuat untuk melawan rasa takut dan cemas. Keberanian moral berarti berpihak pada apa yang lemah untuk melawan yang lebih kuat. Keberanian memiliki penguasaan yang baik terhadap hati dan mentalnya.

6. Kerendahan Hati

Kerendahan hati berarti mau menerima diri dengan baik. Kerendahan hati berarti kekuatan batin untuk melihat diri sendiri sesuai dengan kenyataannya (Suseno, 1987). Kerendahan hati yaitu sifat tidak sombong atau tidak angkuh. Dengan demikian, kerendahan hati yaitu dapat menerima diri, tidak angkuh, tidak sombong, tidak keras kepala, dan tidak takut dengan segala kelemahannya.

7. Realistis dan Kritis

Realistis berarti nyata (*real*) sedangkan kritis berarti melihat dengan cermat. Realistis dan kritis merupakan dua sikap dalam usaha memperbaiki kehidupan agar lebih adil, bermartabat, dan lebih bertanggung jawab. Tanggung jawab moral menuntut sikap yang realistis dan kritis. Keduanya saling bebarengan. Realistis dan kritis berarti melihat diri yang sebenarnya dan mau memperbaikinya agar lebih adil dan bermartabat.

Sikap kritis dibutuhkan terhadap segala macam kekuatan, kekuasaan dan wewenang dalam masyarakat. Segala yang ada, tidak tunduk begitu saja, tetapi

penggunaan kekuatan, kekuasaan, dan kewewenangan harus sesuai dengan keadilan agar terbebas dari penderitaan dan lebih bahagia (Suseno, 1987).

2.3 Film

Secara harfiah, film adalah “*cinematographie*” yang berasal dari kata *cinema* yang berarti gerak dan *phytos* berarti cahaya (Alfathoni, M. Ali Mursid, 2020), sedangkan menurut Zoebazary (2010) film berasal dari kata *filmen* yang berarti lapisan tipis pada permukaan susu setelah dipanasi. Namun sejalan dengan perkembangannya, film dinamakan *Nickelodeon* yang berarti pertunjukan yang ditayangkan di gedung-gedung bioskop, televisi, maupun internet. Film berarti pertunjukan yang dilakukan para pemain dengan berbagai karakter yang dimainkan. Tanpa adanya pemain, penyampaian pesan dalam sebuah film tidak tersampaikan dengan baik.

Film merupakan media berbentuk *audio visual* berupa gambaran hidup, baik gambaran positif maupun negatif yang dimainkan dan berfungsi sebagai pengirim dan penerima pesan (Alfathoni, M. Ali Mursid, 2020). Film menjadi media berkomunikasi yang efektif karena memberikan informasi atau pesan yang mengandung unsur pendidikan maupun hiburan. Tidak hanya itu, film dapat digunakan sebagai sarana pengembangan diri serta pembinaan akhlak dan budi pekerti. Seseorang memanfaatkan film karena sifatnya yang praktis dan dapat diterima oleh semua orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu media dalam gambar yang bergerak dan memiliki suara dalam serangkain cerita yang digunakan seseorang untuk membaca lingkungan guna memberikan informasi kepada penonton, atau sebuah pesan langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk mendidik, mengajak, mengarahkan, serta menghibur.

2.3.1 Film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo

Film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo merupakan alih wahana dari novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Novel *Bumi Manusia* berlatar belakang kebangkitan nasional. Novel *Bumi Manusia* merupakan hasil tulisan jilid pertama dari empat roman (Tetralogi) yang ditulis Pram semasa ditahan di Pulau Buru, Maluku. Novel *Bumi Manusia* dipercayakan Pram untuk difilmkan oleh Sutradara Indonesia yang sebelumnya banyak sutradarawan dari Negara lain yang ingin memfilmkannya, seperti Oliver Stone, Sutradara film JFK, El Commandante, Platoon, Nixon, dan Wall Street (Tempo analisa, 2020).

Film *Bumi Manusia* diproduksi oleh *Falcoun Picture* dan rilis pada tahun 2019. Film *Bumi Manusia* merupakan film Indonesia bergenre sejarah masa kolonial Belanda yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film *Bumi Manusia* berhasil menjadi film tontonan teratas setelah film *Gundala*. Film yang berdurasi seratus delapan puluh satu menit memiliki dua gagasan besar yaitu cerita tentang keberanian Minke, serta kisah cinta antara Minke dan Annelies dan hubungannya dengan Nyai Ontosoroh sebagai orang tua Annelies.

1. Sinopsis Film *Bumi Manusia*

Film *Bumi Manusia* menceritakan Minke, seorang Pribumi yang sekolah di HBS (*Hoorge Burger School*). HBS adalah Sekolah Menengah Atas elit yang didominasi oleh siswa Belanda. Minke berasal dari keturunan Jawa, yang memiliki nama asli Tirta Adhi Surjo, anak dari Bupati Kota B. Minke sangat pandai dalam menulis, sehingga memanfaatkan tulisannya untuk melawan nasib Pribumi yang tertindas. Banyak yang tidak menyukai Minke karena berasal bukan dari golongan ningrat, namun Minke tetap bersemangat dan gigih untuk melawan kesewenangan dan ketidakadilan pada bangsanya.

Dalam darah Minke mengalir darah Pribumi yang membuat gadis Indo-Belanda menyukainya, salah satunya yaitu Annelies. Annelies adalah anak keturunan Indo-Belanda dari keluarga pemilik perusahaan *Boerderij Buitenzorg*. Cinta Annelies

mendapat restu oleh Ibunya, Nyai Ontosoroh. Nyai Ontosoroh merupakan keturunan Pribumi yang menikah dengan orang Eropa yang terpandang. Statusnya sebagai seorang Gundik (Istri simpanan), sehingga mendapat penilaian kurang baik oleh warganya; terkucilkan, tidak terhormat, tidak memiliki martabat, dan tidak diperbolehkan mendapatkan keadilan yang semestinya didapatkan.

2. Tokoh Film *Bumi Manusia*

Pelaku dalam suatu cerita disebut tokoh (Zoebazary, 2010). Tokoh merupakan bagian terpenting dalam sebuah film yang bertugas mengembangkan sebuah cerita. Dalam film *Bumi Manusia* terdapat beberapa tokoh antara lain.

- 1) Iqbal Diafakhri Ramadhan sebagai Minke
- 2) Mawar Eva De Jongh sebagai Annelies Mellema
- 3) Sha Ine Febriyanti sebagai Nyai Ontosoroh /Sanikem
- 4) Amanda Khairunnisa sebagai Sanikem muda
- 5) Ayu Laksmi sebagai Ibu Minke
- 6) Donny Damara sebagai Bupati B (Ayah Minke)
- 7) Ciara Nadine Brosnan sebagai May Marais
- 8) Whani Darmawan sebagai Darsam
- 9) Bryan Domani sebagai Jan Dapperste/Panji Darman
- 10) Jerome Kurnia sebagai Robert Suurhof
- 11) Giorgino Abraham sebagai Robert Mellema
- 12) Hans De Kraker sebagai Jean Marais
- 13) Peter Sterk sebagai Herman Mellema

2.3.2 Fungsi film dalam Pembelajaran Sastra

Menurut Tambayong (2019) film dibuat dalam kerangka pendidikan, terutama pendidikan moral. Sejalan dengan itu, Anderson (1987) mengatakan film memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Bidang Kognitif

Pada bidang kognitif, film dapat mengajarkan kembali atau sebagai pembeda stimulasi gerak yang relevan, mengajarkan aturan dan prinsip, dan

menunjukkan deretan ungkapan verbal, serta memperlihatkan contoh model penampilan pada situasi yang menunjukkan interaksi antarmanusia.

2. Bidang Psikomotor

Pada bidang psikomotor, film dapat membelajarkan mengenai penampilan gerak dari tokoh. Tampilan gerak dapat diatur dalam pemanfaatan media film, seperti dalam mempercepat atau memperlambat dalam pemanfaatan media.

3. Bidang Afektif

Pada bidang afektif, film dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Film merupakan media untuk memeragakan informasi. Oleh karena itu film dapat digunakan sebagai tayangan yang mendidik agar siswa terpengaruh dalam hal-hal positif.

2.3 Pembelajaran Sastra Di SMA

Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran sastra menjadi hal penting guna menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan menjadikan siswa peka terhadap lingkungan sosial. Tidak hanya itu, pembelajaran sastra mampu memperkaya hidup dan kehidupan pembacanya melalui pengalaman (Warsiman, 2017).

Pada kurikulum 2013 Pembelajaran sastra sebagai sarana pengembangan keterampilan bagi peserta didik. Pembelajaran sastra bertujuan agar peserta didik mampu memahami serta memanfaatkan karya sastra dalam pengembangan kepribadian dan wawasan. Tidak hanya itu, pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai kehidupan sosial. Oleh karena itu, peran pendidik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sastra.

Pendidik menjadi fasilitator yang dapat membantu peserta didik menstimulasi dan mengontrol emosi peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Pendidik mampu mengarahkan dan memberikan contoh seperti pembelajaran drama; ketepatan intonasi serta penggunaan mimik dan gestur. Pendidik dituntut memiliki kemampuan berinteraksi, kreatif, inovatif, dan imajinatif. Tidak hanya itu,

pendidik memiliki kemampuan literasi guna mengajak peserta didik untuk membaca karya sastra hingga memberikan apresiasi sastra dalam proses penciptanya.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sastra menjadi pelajaran yang menyenangkan di kelas. Dalam prosesnya, interaksi pendidik dan peserta didik diperlukan agar tercapai tujuan pembelajaran. Pendidik dan peserta didik saling bertukar pikiran dalam proses pengamatannya. Hal ini dapat menambah semangat dan memotivasi peserta didik. Selain itu, pendidik memperhatikan penggunaan model pembelajaran, metode yang digunakan, metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran agar situasi belajar tidak membosankan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran sastra dapat membentuk sikap peserta didik. Melalui kegiatan membaca atau menyimak, peserta didik mampu mengkaji dan menggunakan secara mandiri nilai-nilai serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menduduki fungsi sastra sebagai pembentukan sikap. Peserta didik dapat merasakan dari hasil membaca atau menonton karya sastra. Secara tidak langsung, karya sastra dapat memengaruhi pembaca atau penonton.

Belajar sastra berarti belajar mengembangkan keterampilan berbahasa. Tujuan pembelajaran sastra yaitu agar siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Pengalaman sastra dapat diperoleh melalui bentuk apresiasi sastra, yaitu membaca, mendengarkan, dan menonton karya sastra, serta ekspresi sastra, yaitu berdeklamasi, mengarang, dan bermain drama. Perolehan pengetahuan dilakukan dengan membaca serta mengenal unsur-unsur pembangun sastra, sedangkan keterampilan sastra dilakukan dengan membuat dan mencipta karya sastra.

Selain itu, tujuan pembelajaran sastra di sekolah yaitu siswa mampu memaknai suatu karya sastra, salah satunya drama/film. Proses pemaknaan tersebut dapat dilakukan dengan membaca maupun menonton. Drama/film merupakan sebuah

karya sastra yang mempunyai bentuk yang berbeda serta pemaknaan yang luas dan mendalam. Drama/film merupakan bagian dari karya sastra sebagai media untuk menyampaikan pesan yaitu menyangkut moral dan nilai-nilai kehidupan.

Drama/film merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Hal tersebut terdapat pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton serta KD 4.19 Mendemonstrasikan naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pesan-pesan moral yang ada dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo, serta mengimplikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan penyajian dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif menyajikan data secara alamiah tentang fenomena yang dialami. Dengan demikian, metode ini dipandang sebagai multimetode karena penelitian yang melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan, seperti tempat, pelaku, dan aktivitas (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini mendeskripsikan pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo dan mengimplikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo yang tayang Agustus 2019 dan berdurasi seratus delapan puluh satu menit. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan percakapan yang mengandung pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang digunakan peneliti yang hanya bertindak sebagai peneliti. Peneliti tidak terlibat dalam percakapan. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan peneliti dengan menyimak seluruh dialog percakapan antar pemain dalam film *Bumi Manusia*. Selanjutnya teknik catat dilakukan peneliti dengan mentranskripsikan dan mencatat percakapan antarpemain yang mengandung pesan-pesan moral.

Teknik analisis data merupakan cara peneliti untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis teks percakapan, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyimak percakapan antarpemain dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo.
- 2) Menentukan percakapan antarpemain yang mengandung pesan-pesan moral.
- 3) Mengklasifikasikan tuturan percakapan yang mengandung pesan-pesan moral ke dalam tujuh aspek, yaitu kejujuran, nilai-nilai autentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, dan realistis dan kritis.
- 4) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan.
- 5) Menarik simpulan.
- 6) Mengimplikasikan pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo pada pembelajaran sastra di SMA.

Berikut indikator pesan-pesan moral dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

Tabel. 3.1 Indikator Pesan-pesan Moral Dalam Film *Bumi Manusia*

No	Indikator	Deskriptor
1.	Kejujuran	Keterbukaan dan mengatakan sesuai kenyataan dirinya yang terkait nama atau status sosial. Misalnya terdapat pada kalimat berikut. “ <i>Minke</i> (sambil berjabat tangan)”. Pada kalimat tersebut termasuk kejujuran Minke mengatakan bahwa dirinya bernama “ <i>Minke</i> ”.
2.	Nilai-nilai autentik	Menjadi diri sendiri dan berkepribadian, misalnya tidak pengecut, memiliki jiwa pesaing, pekerja keras, dan kuat. Terdapat pada kalimat berikut. “ <i>Mebel/furniture dari kelas teratas, ma</i> . Mungkin mama sering melihat pekerjaan inggris, Australia, prancis, dan memiliki segalanya dari Renaissance, Baroq, Rococo dan Victoria kebetulan ada. Dan saya biasa tawarkan di kapal untuk orang tua tempat sekolah saya”. Pada kalimat tersebut termasuk nilai-nilai autentik yang dimiliki Minke yang menggambarkan dirinya adalah pemuda yang pekerja keras.
3.	Kesediaan untuk bertanggung jawab	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, misalnya menyelesaikan tanggung jawabnya serta tugas atau perintah yang diberikan. Terdapat pada kalimat berikut. “Selama matahari masih ada aku akan tetap ada disini. Aku akan cuti dari sekolah membelamu dan mama”. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa Minke, sebagai seorang suami bersedia bertanggung jawab dalam kehidupan Annelies dan Ibunya.
4.	Kemandirian moral	Berpendirian kuat sesuai hati nurani dan tidak terpengaruh oleh lingkungan, misalnya dalam menentukan kriteria pasangan hidup atau cita-cita terhadap bangsanya. Terdapat pada kalimat berikut. “Aku butuh tulip. Bukan mawar apalagi nyai (gundik)”. Pada kalimat tersebut menggambarkan kemandirian moral Suurhof dalam menentukan pasangan hidupnya. Hal tersebut terbentuk karena pendiriannya yang kuat.
5.	Keberanian moral	Keberanian dalam bertindak serta tekad yang kuat dalam mempertahankan sikap meskipun

		<p>dilawan oleh lingkungan, misalnya berani menentang yang salah atau berani membela ketidakadilan.</p> <p>Terdapat pada kalimat berikut.</p> <p>“Menurutmu ras kami serendah itu? Yang tidak akan punya istri simpanan, Suurhof, dan tidak akan jadi Bupati”. Pada kalimat tersebut menggambarkan keberanian Minke menentang hal yang tidak benar terhadap kebenaran bangsa Pribumi.</p>
6.	Kerendahan hati	<p>Kekuatan batin dalam melihat diri sendiri sesuai kenyataan, misalnya tidak angkuh, tidak sombong, atau tidak takut dengan kelemahannya.</p> <p>Terdapat pada kalimat berikut.</p> <p>“Maafkan aku Ibu. Ibu menyekolahkanku di sekolah Belanda supaya aku tau apa yang orang Jawa tidak tau, bu”. Pada kalimat tersebut menggambarkan kerendahan hati Minke sebagai seorang anak. Hal tersebut dapat terjadi setelah melihat keadaan yang sebenarnya.</p>
7.	Realistis dan kritis	<p>Usaha memperbaiki keadaan agar lebih adil dan bermartabat, misalnya dengan melihat keadaan sekarang atau masa lalu untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang.</p> <p>Terdapat pada kalimat berikut.</p> <p>“Justru karena itu kita tidak bisa diam terlalu lama. Kematian papa membuka mataku ini semua bisa dipatahkan dan menjadi lulusan HBS adalah salah satu ujung tombak”. Pada kalimat tersebut menggambarkan Realistis dan Kritis.</p> <p>Realistis dan kritis dilakukan agar terjadi perubahan yang lebih baik.</p>

Sumber: (Suseno, 1987)

Setelah memahami indikator pesan-pesan moral, kemudian indikator implikasi pada pembelajaran sastra kelas XI SMA dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel. 3.2 Indikator Implikasi pada Pembelajaran Sastra di SMA kelas XI

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1.	Materi Pelajaran	Pesan-pesan moral dalam film <i>Bumi Manusia</i> serta Kebahasaan	Materi pembelajaran sastra pada jenjang SMA yaitu peserta didik mampu menganalisis pesan-pesan moral serta kebahasaan dalam film <i>Bumi Manusia</i>

			karya Hanung Bramantyo, seperti kejujuran, nilai-nilai autentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, serta realistis dan kritis.
2.	Metode pembelajaran	Diskusi, penugasan, dan presentasi.	Metode yang digunakan <i>pertama</i> diskusi, yaitu pendidik menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan pesan-pesan moral. <i>Kedua</i> penugasan, yaitu pendidik menugaskan peserta didik bersama kelompok untuk menganalisis pesan-pesan moral dalam film Bumi Manusia. <i>Ketiga</i> presentasi, yaitu pendidik memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan naskah drama yang telah dibuat di depan kelas.
3.	Media pembelajaran	Tayangan film <i>Bumi Manusia</i> karya Hanung Bramantyo serta Naskah dalam film <i>Bumi Manusia</i> karya Hanung Bramantyo	Media pembelajaran yang digunakan yaitu tayangan film <i>Bumi Manusia</i> karya Hanung Bramantyo yang tayang pada tahun 2019. Melalui sebuah tayangan, peserta didik termotivasi dan mampu menganalisis pesan-pesan moral dan kebahasaan yang ada dalam film tersebut.
4.	Pendekatan	Saintifik	Pada jenjang SMA yang mengacu pada kurikulum 2013, pendidik mampu menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikannya dengan baik.
5.	Evaluasi	Penilaian pengetahuan	Evaluasi pembelajaran

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. Pesan-pesan moral tersebut yakni kejujuran, nilai-nilai autentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistis dan kritis. *Pertama* moral kejujuran terdapat delapan data yakni berkaitan dengan nama dan status sosial; *kedua* nilai-nilai autentik terdapat lima data yakni menjadi manusia yang berkepribadian dan pekerja keras; *ketiga* kesediaan bertanggung jawab terdapat sembilan data yakni bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; *keempat* kemandirian moral terdapat tiga data yakni dalam menentukan pasangan hidup; *kelima* keberanian moral terdapat sebelas data yakni berani membela ketidakadilan; *keenam* kerendahan hati terdapat enam data yakni tidak angkuh atau sombong; dan *ketujuh* realistis dan kritis terdapat enam data yakni usaha agar lebih adil dan bermartabat.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti mengimplikasikan hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra pada materi teks drama atau film. Peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian pada materi KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan teks drama yang dibaca atau ditonton serta KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan naskah drama yang telah dibuat dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Pesan-pesan moral yang ditemukan dapat dijadikan sebagai

alternatif bahan ajar di kelas agar peserta didik mampu mengomunikasikan dan menunjukkan sikap terpuji serta menerapkannya di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

5.2 Saran

Hasil analisis mengenai pesan-pesan moral pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Pendidik

Bagi pendidik, hasil penelitian terkait pesan-pesan moral dalam film *Bumi Manusia* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada materi teks drama atau film di kelas.

2. Peserta didik

Bagi peserta didik, pembelajaran pesan-pesan moral dapat menambah wawasan serta dapat diaplikasikan di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat menjadikan hasil penelitian sebagai sumber referensi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. Ali Mursid, D. M. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Anderson, R. H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Darma, B. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Darmawan,Reffky Reza. 2018. *Nilai Moral pada Kumpulan Puisi Mantra Sang Nabi Karya Edy Samudra Kertagama dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sulistiyani, Diyah. 2016. *Nilai Moral Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA*. Purworejo: Universitas Muhamadiyah Purworejo
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Salam, B. 2012. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: IKAPI.
- Sumarno, M. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Suseno, F. M. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tambayong, Y. 2019. *Ensiklopedia Seni, Seni Film*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Teew, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tempo analisa, pusat data. 2020. *Pramoedya, Buku dan Film*. Tempo Publisher.
- W. Dewantara, A. 2017. *Filsafat moral pergumulan etis keseharian hidup*

manusia. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra, sajian dan hasil riset*. Malang: Tim UB Press.

Widyas, Tuty Wira. 2014. *Aspek Moral Tokoh Utama dalam Novel Alif Karya Taufiqurrahman Al Azizy dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Zoebazary, I. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.